

Pemberdayaan Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren Sa'adatu Darain Ceper Klaten

Zaid Munawar¹, Muhammad Hakim Azizi², Jaenuri³

Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta^{1,2,3}

Abstract

Keywords:

Empowerment;
Metal Casting
Industry; Islamic
Boarding School
Economic
Independence

The existence of the Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa is a business unit with great potential to support increasing the economic independence of the Sa'adatu Darain Islamic Boarding School in Ngawongo, Ceper, Klaten. However, this support is not yet significant because the business unit still has shortcomings in the aspects of production, marketing and financial management. This community service aims to improve knowledge and skills in production, marketing and financial management of the Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa at the Sa'adatu Darain Islamic Boarding School. This community service uses socialization, training and mentoring techniques. This will be carried out from August-October 2024. The partners involved are managers and workers from the production, marketing and finance departments of the Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa. The results of community service show that training and assistance in production, digital marketing and financial management can help overcome partner problems. Partners receive additional production support tools and are efficient in producing quality goods, skilled in marketing and marketing industrial products using digital media, and skilled in managing business financial units in a planned, clear and neat manner. It is hoped that this positive increase can support the development of the Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa so that the economic independence of the Sa'adatu Darain Islamic Boarding School can be realized in the future.

Correspondance: *1 zaidmunawar14@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:

Pemberdayaan;
Industri
Pengecoran
Logam;
Kemandirian
Ekonomi
Pesantren

Keberadaan Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa menjadi unit usaha yang sangat potensial untuk mendukung peningkatan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Sa'adatu Darain di Ngawongo, Ceper, Klaten. Namun dukungan tersebut belum signifikan karena unit usaha masih memiliki kekurangan pada aspek produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa di Pondok Pesantren Sa'adatu Darain. Pengabdian masyarakat ini menggunakan teknik sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hal ini dilakukan dari bulan Agustus-Oktober 2024. Mitra yang terlibat yaitu pengelola dan pekerja bagian produksi, pemasaran dan keuangan Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan produksi, digital marketing, dan manajemen keuangan dapat membantu mengatasi permasalahan mitra. Mitra mendapatkan penambahan alat-alat pendukung produksi dan terampil menggunakannya dalam memproduksi barang-barang yang berkualitas, terampil mempromosikan dan memasarkan produk-produk industri menggunakan media digital, dan terampil dalam mengelola keuangan unit usaha secara terencana, jelas dan rapi. Peningkatan positif ini diharapkan dapat mendukung perkembangan Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa sehingga kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Sa'adatu Darain dapat terwujud dikemudian hari.

Pendahuluan

Merujuk pada data Kementerian Agama RI tahun 2021/2022, berdasarkan tipenya, terdapat 37.626 pesantren yang tersebar baik di kota maupun desa di seluruh provinsi Indonesia (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2021). Puluhan ribu pesantren tersebut tentunya memiliki peran besar terhadap perkembangan pendidikan khususnya penguatan ilmu-ilmu keislaman.

Namun, untuk menjadi lembaga dengan layanan pendidikan yang berkualitas, salah satunya harus didukung dengan kemandirian pada sektor ekonomi yang kontributif.

Terdapat beberapa pesantren yang mampu mengembangkan pendidikan dan ekonomi secara beriringan sehingga menjadi pesantren yang mandiri. Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor misalnya, mampu mengelola puluhan unit usaha secara efektif, efisien, dan profesional sehingga menjadi pesantren yang mandiri dengan kegiatan ekonomi yang produktif dan layanan pendidikan yang berkualitas (Fasa, 2015; Idrus, 2015; Januari, 2018; Triyawan dan Mastura, 2016; 2019). Ada pula Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara yang mampu menciptakan manajemen pembiayaan pesantren berbasis entrepreneurship. Pengelolaan unit usaha yang efektif seperti percetakan, toko bangunan, minimarket, hotel, jasa laundry pakaian, air minum (Amtsilati Water), catering, dan lain-lain telah mampu mendukung pembiayaan mandiri seluruh program dan sarana prasarana pendidikan sehingga pesantren memiliki daya tahan terhadap perubahan zaman (Yusuf, 2019; Habibi, 2021; Jamal, 2021; Khusniyati, 2022).

Selanjutnya, ada Pondok Pesantren Al-Ittifak di Bandung Jawa Barat yang berhasil mewujudkan kemandirian ekonomi melalui pengembangan unit usaha agribisnis. Pesantren ini mampu memadukan kegiatan keagamaan dengan kegiatan unit usaha agribisnis. Seluruh kegiatan unit usaha pesantren melibatkan partisipasi santri dan masyarakat sekitar secara langsung. Pesantren yang dibantu kelompok tani ini mampu mensuplai produk agribisnis secara berkelanjutan untuk dipasarkan ke berbagai pasar modern dan tradisional di wilayah Bandung dan Jakarta. Alhasil, profit unit usaha mampu mendukung kegiatan operasional unit usaha, pesantren, dan mensejahterakan masyarakat sekitar (Muttaqin, 2011; Mastur, 2019; Silvana dan Lubis, 2021).

Selain pesantren di atas, Menteri Agama RI, Yaqut Cholil Qoumas, dalam kesempatan peresmian Peta Jalan Kemandirian Pesantren di Kantor Kemenag Jakarta pada Mei 2021, telah merilis 9 pesantren yang menjadi percontohan pesantren mandiri secara ekonomi. Di antara pesantren tersebut yaitu Asadiyah Kalimantan Utara, Nahdlatul Ulum Sulawesi Selatan, Dayah Darul Atiiq Aceh, Qamarul Hida Nusa Tenggara Barat, Al Imdad Bantul, Attahdzib Jombang, Tarbiyatul Banin Cirebon, Al Amon Riau, dan Raudlatul Muftadiin di Jepara.

Sembilan pesantren ini menjadi percontohan mandiri secara ekonomi lewat unit-unit usaha yang dikembangkan dengan tujuan utama penguatan pendidikan dan dakwah. Kesembilan pesantren memiliki keunggulan unit usaha masing-masing, mulai dari bidang pertanian, maritim, hingga permesinan, yang diharapkan selain mampu mendukung pembiayaan pendidikan pesantren dan memberdayakan masyarakat sekitar juga dapat ditiru oleh pesantren-pesantren lain di Indonesia (Firmansyah, 2021).

Di Indonesia, tipikal pesantren yang mampu menyejajarkan dan menyeirinkan langkah perkembangan pendidikan dan ekonomi persentasenya masih sedikit. Atas dasar itu, banyak pesantren di Indonesia terutama yang berskala kecil baik yang tersebar di kota maupun di desa, kini mulai menunjukkan geliat dalam melakukan upaya mewujudkan ekonomi mandiri dengan mendirikan unit usaha pesantren. Berdasarkan data Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan 2020, diketahui bahwa dari 6000 pesantren di Indonesia yang disurvei, 5% di antaranya memiliki lebih dari 5 unit usaha, 26% memiliki 3-5 unit usaha, 54% hanya memiliki 1 unit usaha, dan 15% belum memiliki unit usaha. Adapun secara kualitatif mereka terpetakan menjadi lima tipe, yaitu 1) pesantren yang unit usahanya digerakkan oleh kyai/nyai dan mampu mendukung layanan pendidikan, 2) pesantren yang berhasil membentuk badan usaha yang dikelola oleh tenaga profesional tanpa mengganggu layanan pendidikan, 3) pesantren yang berhasil membina usaha masyarakat sekitar, 4) pesantren yang masih dalam tataran coba-coba usaha dan belum berhasil mendapatkan keuntungan secara berkelanjutan, dan 5) pesantren yang belum bergerak di bidang ekonomi dan lebih fokus pada layanan pendidikan agama saja serta membiarkan masyarakat sekitar mengambil keuntungan dari keberadaannya (Murtadlo, 2021).

Di luar tipe di atas, ada pula pesantren yang memiliki unit usaha, dikelola oleh kyai/nyai, berhasil memberdayakan masyarakat sekitar, memiliki keuntungan keberlanjutan, tetapi belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pembangunan dan layanan pendidikan pesantren. Lembaga tersebut adalah Pondok Pesantren Sa'adatu Darain yang berada di Desa Ngawonggo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Pesantren ini memiliki unit usaha bernama Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa yang bergerak di bidang layanan pengecoran logam. Pengecoran logam merupakan proses pembuatan suatu produk benda dengan cara logam dicairkan, dituangkan ke

dalam cetakan, lalu dibiarkan mendingin dan membeku. Pengecoran logam dilakukan melalui beberapa proses atau tahapan, mulai dari pembuatan pola, cetakan, peleburan, penuangan, pembongkaran, dan *finishing*. Adapun produk dari Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa antara lain sparepart permesinan, pedal, hotplate, alat-alat olahraga, loyang, kursi taman, puli mesin, roda kereta api, wajan, ornamen rumah, molen, gear (gigi roda), tutup drainase, bandul tractor, dan barang-barang lain yang terbuat dari logam. Namun, usaha yang berjalan kurang lebih dua dekade ini belum berkembang secara signifikan sehingga dukungan terhadap kapasitas pesantren belum maksimal.

Terdapat tiga aspek sebagai problem utama yang dihadapi oleh pesantren Sa'adatu Darain dalam mengembangkan unit usaha Industri Teknik Metal Perkasa, yaitu produksi, pemasaran, dan keuangan. *Pertama*, pada aspek produksi, problem yang dimiliki antara lain: 1) matras/master cetakan sebagai alat pembuatan pola untuk cetakan masih berbahan kayu sehingga pasir cetakannya kurang padat dan ketika cairan logam telah dituangkan sering kali menghasilkan benda coran yang cacat dan tidak sesuai dengan ukurannya; 2) para pekerja yang terdiri dari masyarakat sekitar belum seluruhnya menguasai teknik pembuatan pola cetakan sehingga coran benda rawan gagal; dan 3) minimnya alat pendukung produksi lainnya untuk proses *finishing* seperti untuk menghaluskan benda coran dan untuk memberi cat pada benda yang sudah dihaluskan sehingga harus menggunakan jasa di tempat lainnya.

Kedua, pada aspek pemasaran, metode pemasaran produk yang selama ini dilakukan cenderung menggunakan cara-cara konvensional (*dor to dor*). Metode pemasaran ini membuat jangkauan pasar tidak meluas, jumlah konsumen sulit meningkat, dan profit usaha belum signifikan. Untuk itu diperlukan keterampilan digital marketing. Seperti yang disampaikan Imam Abdul Aziz (2022) dalam studinya bahwa keterampilan digital marketing dapat membantu mengembangkan unit usaha yang dimiliki oleh pesantren sehingga dapat menambah income.

Ketiga, pada aspek keuangan, pesantren belum memiliki keterampilan manajemen keuangan unit usaha yang baik, sebab belum ada pencatatan pengeluaran dan pemasukan yang jelas dan rapi sehingga masih terdapat ketimpangan penggunaan dana untuk keperluan operasional unit usaha dan operasional pesantren. Untuk itu, manajemen keuangan memiliki urgensi sebagai

upaya untuk mengembangkan dan mengelola sumber dana yang ada secara efektif dan efisien. Dalam manajemen keuangan, upaya perencanaan anggaran, penggunaan anggaran, sampai dengan pengawasan dan pertanggungjawaban, akan turut menentukan kelancaran usaha pesantren. Oktafia & Haryanto (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan unit usaha pesantren yang dilakukan dengan benar berdampak positif terhadap peningkatan pendanaan bagi pesantren, menjaga stabilitas keuangan unit usaha pesantren, dan keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk pengembangan pesantren. Sehingga keduanya (unit usaha dan pesantren) tetap bisa terus berkembang dengan pesat.

Agar dapat berkembang dengan baik, sebuah unit usaha pesantren membutuhkan program pemberdayaan seperti penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan tentang manajemen kelembagaan, kepengurusan, keanggotaan, dan keuangan (Muslim et al., 2023). Berdasarkan hal ini, maka pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan unit usaha Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa Pondok Pesantren Sa'adatu Darain Ngawonggo, Cepher, Klaten. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Sa'adatu Darain. Kemandirian ekonomi pesantren yang dimaksud ialah kemampuan pesantren untuk mengatur operasional pesantren melalui kegiatan ekonomi tanpa harus tergantung pada pihak lain. Salah satu indikator bahwa pesantren mampu mandiri secara ekonomi apabila unit usaha yang dikelolannya berkontribusi signifikan terhadap operasional unit usaha dan operasional pendidikan pesantren sehingga keberlangsungan keduanya tidak bergantung pada kontribusi uang dari santri dan bantuan pihak lain. Oleh sebab itu, pengabdian mengambil judul pengabdian "Pemberdayaan Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren Sa'adatu Darain Ngawonggo, Cepher, Klaten."

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu suatu metode pemberdayaan berkelanjutan yang didasarkan pada asset, kekuatan, dan potensi masyarakat. Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa pengakuan terhadap potensi, kekuatan, bakat, dan asset individu serta masyarakat dapat menginspirasi perubahan positif dengan berfokus pada kebutuhan dan masalah. Komunitas masyarakat yang melihat

potensi-potensi yang dimilikinya akan berpikir bagaimana mengoptimalkan asset yang dimilikinya. Dengan begitu, pemberdayaan akan lebih mudah dilaksanakan dengan adanya dorongan dari dalam diri komunitas sendiri (Wawan Herry Setyawan et al., 2022; A. Aziz et al., 2024).

Metode ABCD dalam pengabdian ini meliputi lima tahapan: inkulturasi, discovery, design, define, dan refleksi. Tahap inkulturasi dilakukan dengan mengunjungi pengasuh Pondok Pesantren Sa'adatu Darain untuk membangun kepercayaan dan memahami konteks sosial. Tahap discovery mencakup penelusuran aset pesantren, di mana ditemukan unit usaha pengecoran logam, Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa, yang memiliki potensi besar namun belum optimal dalam produksi, pemasaran, dan manajemen. Berdasarkan temuan tersebut, tahap design dilakukan dengan merancang program pelatihan produksi, digital marketing, dan manajemen keuangan. Selanjutnya, tahap define melibatkan pelaksanaan pelatihan mulai Agustus hingga Oktober 2024 yang diikuti oleh 25 orang untuk meningkatkan keterampilan sesuai bidangnya. Terakhir, tahap refleksi dilakukan dengan evaluasi program dan pengumpulan saran untuk perbaikan di kemudian hari.

Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya, Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa Pondok Pesantren Sa'adatu Darain memiliki potensi untuk menjadi unit usaha yang besar. Potensi ini didukung oleh tiga hal utama. *Pertama*, industri ini berada di kecamatan Ceper yang merupakan pusat produksi pengecoran di kabupaten Klaten. *Kedua*, berada di lokasi yang strategis karena hanya terletak ± 1 km dari jalan raya Solo-Jogja. Hal ini dapat mendukung aspek aksesibilitas, efisiensi operasional, dan pengembangan dan ekspansi. *Ketiga*, ketersediaan bahan baku industri, seperti baja, bahan bakar peleburan baja (kokas, bata api, kayu), pasir sebagai media cetak, dan lain-lain. Tiga hal tersebut sangat mendukung keberlangsungan Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa ke depannya.

Untuk meningkatkan Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa agar semakin berdaya, maka tim pengabdian melakukan beberapa langkah sebagaimana dijelaskan berikut.

Sebagai langkah awal, program diawali dengan sosialisasi kegiatan PkM. Dalam sosialisasi ini dipaparkan mengenai bentuk kegiatan, yaitu pelatihan

produksi, pelatihan digital marketing, dan pelatihan manajemen keuangan. Berikutnya, disampaikan pula mengenai tahapan dan mekanisme pelaksanaan ketiga bentuk kegiatan tersebut. Adapun yang terakhir, dipaparkan mengenai jadwal pelaksanaan dari ketiga bentuk kegiatan tersebut. Dengan mengetahui bentuk kegiatan, tahapan dan mekanisme kegiatan, dan jadwal kegiatan, diharapkan peserta dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian dari awal sampai akhir.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Tim PkM kepada Mitra di Aula Ponpes Sa'adatu Darain

Pada kesempatan sosialisasi ini, ketua Tim PkM, Zaid Munawar, menyampaikan bahwa Industri Pengecoran Logam Metal Perkasa memiliki potensi menjadi unit usaha yang besar. Untuk itulah, tiga program yang ada diharapkan mampu membantu dalam menggenjot potensi tersebut sehingga mendukung terwujudnya kemandirian ekonomi pesantren. Dalam kesempatan yang sama, Ustadz Muhammad Alfi Fauzan, Lc., M.A., mewakili Dra. Hj. Lailatul Badriyah sebagai pimpinan pesantren menyambut baik tiga program yang ada. "Pengetahuan dan keterampilan mengenai tiga program yang ada, utamanya digital marketing dan manajemen keuangan sangatlah minim. Sehingga kami ingin pelatihan tidak hanya dilakukan satu atau dua kali saja, tetapi bisa dilanjutkan pada kesempatan berikutnya hingga benar-benar tuntas," ujarnya.

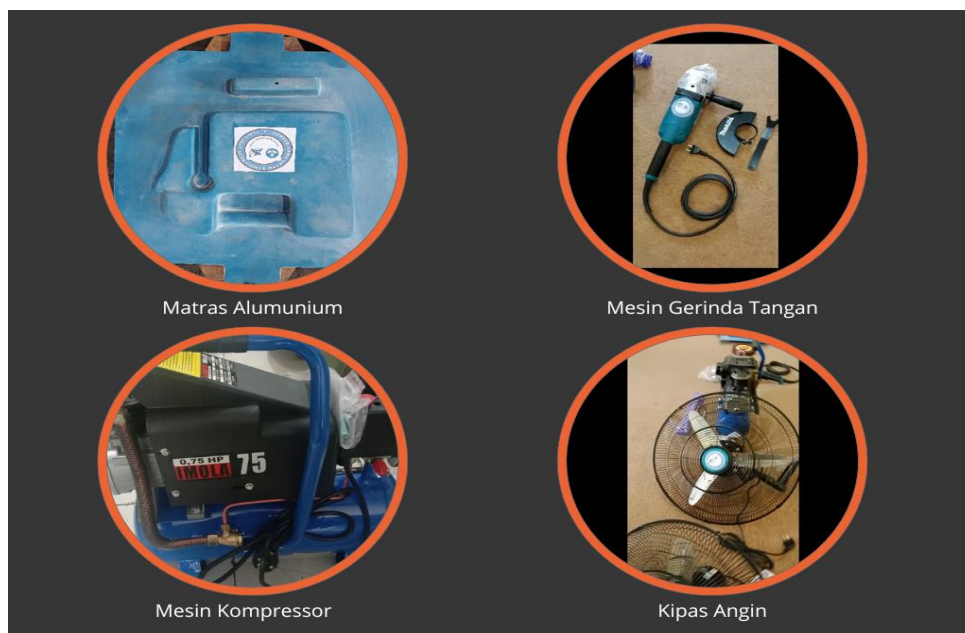
Produksi Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa

Seperti disebutkan pada bagian sebelumnya, Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa merupakan industri yang bergerak di bidang pengecoran logam. Barang-barang hasil produksinya antara lain sparepart permesinan, pedal,

hotplate, alat-alat olahraga, loyang, kursi taman, puli mesin, roda kereta api, wajan, ornamen rumah, molen, gear (gigi roda), tutup drainase, bandul tractor, dan barang-barang lain yang terbuat dari logam dengan bentuk sesuai pesanan konsumen.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, pengabdi menggelar pelatihan produksi di lokasi Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa. Proses pelatihan ini diawali dengan memberikan alat-alat penunjang produksi, yaitu matras alumunium, mesin gerinda tangan, mesin kompresor dan kipas angin. Selanjutnya, pengabdi memberikan penjelasan kepada para pekerja bagian produksi mengenai cara penggunaan alat-alat tersebut terutama matras alumunium, mesin gerinda tangan dan mesin kompresor.

Matras alumunium merupakan alat yang digunakan untuk membuat pola cetakan benda produk industri sebagai alternatif yang lebih baik daripada matras berbahan kayu yang selama ini digunakan oleh para pekerja Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa.



Gambar 2. Alat-alat Penunjang Produksi

Adapun mesin gerinda tangan dan mesin kompresor berguna untuk menunjang proses *finishing*. Mesin gerinda digunakan sebagai alat untuk menghaluskan permukaan benda coran atau hasil cetakan yang kasar. Adapun

mesin kompresor digunakan untuk pengecatan benda-benda yang sudah dihaluskan dengan mesin gerinda, karena fungsinya sebagai alat yang memberikan daya semprot untuk menghasilkan pengecatan yang sempurna.

Setelah dijelaskan cara penggunaannya, maka berikutnya dilakukan pelatihan produksi dengan mengambil salah satu produk mitra, yaitu bandul tractor. Tahapan proses produksi sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3. Tahapan Produksi

Tahapan produksi di atas dilakukan dalam beberapa hari. Hari pertama adalah pembuatan pola dan cetakan. Hari kedua adalah peleburan, penuangan cairan logam, dan pembongkaran. Dan hari ketiga adalah *finishing*, yaitu penghalusan benda coran dengan menggunakan mesin gerinda dan pengecatan dengan menggunakan mesin compresor. Setelah proses *finishing* selesai, maka dihasilkan produk bandul tractor yang siap untuk dipasarkan. Dalam proses produksi tersebut, kipas angin diperlukan untuk mendinginkan kondisi udara di dalam ruangan rumah industri. Karena kondisi udara bisa mencapai 37 hingga 40 derajat. Untuk itu, kipas berguna untuk membuat nyaman para pekerja industri sehingga mendukung produktifitasnya.

Digital Marketing Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa

Pada 21 September 2024, digelar pelatihan digital marketing di Aula Ponpes Sa'adatu Darain untuk meningkatkan keterampilan mitra bagian pemasaran dalam mengenalkan dan memasarkan produk Industri Pengecoran Teknik Metal Perkasa. Fikrina Faraidi Fardani, S.E., MBA., dosen UNU Surakarta sekaligus pengusaha, menjadi narasumber pelatihan. Pada sesi awal, ia memulai dengan menyampaikan materi tentang konsep digital marketing, jenis digital marketing, dan kelebihan digital marketing guna menambah pengetahuan mitra tentang pentingnya digital marketing untuk promosi dan pemasaran produk industri.



Gambar 4. Pelatihan Digital Marketing di Aula Ponpes Sa'adatu Darain

Sesi berikutnya menjadi poin yang penting, yaitu mitra diajarkan bagaimana menyusun strategi digital marketing. Setidaknya ada 5 langkah. *Pertama*, mendefinisikan tujuan bisnis. Mitra diajarkan menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai unit usaha Industri Pengecoran Logam Teknik Perkasa. *Kedua*, mengenali target audien (konsumen). Mitra diajarkan memahami siapa target konsumen dan kebutuhan yang diinginkan. Yang perlu dipertimbangkan ialah faktor usia, jenis kelamin, pendapatan, dan preferensi lain dari konsumen. *Ketiga*, memilih platform digital yang tepat. Mitra diajarkan memilih platform digital yang relevan dengan target konsumen, mulai dari Web, *Instagram*, *WhatsApp*, *Facebook*, dan *E-Commerce* seperti *Shopee*, *Lazada*, dan *Tokopedia*. *Keempat*, membuat isi konten yang berkualitas. Mitra diajarkan membuat konten yang menarik, informatif, dan relevan dengan target konsumen,

serta mengedukasi, menghibur atau memberi solusi untuk masalah yang dihadapi target konsumen. *Kelima*, menggunakan data untuk mengukur keberhasilan.

Mitra diajarkan bagaimana memantau kinerja kampanye digital secara teratur dan mengukur apakah telah mencapai tujuan bisnis atau belum. Data yang dikumpulkan dapat membantu memahami apa yang bekerja dan apa yang tidak dalam strategi digital marketing.

Pada akhir sesi, narasumber menyampaikan agar mitra mengenal dan mempelajari pesaing dengan baik, terutama pebisnis di Ceper yang bergelut di bidang yang sama, pengecoran logam. “Pesaing adalah kaca, darinya kita bisa melihat dan membandingkan perkembangan bisnis kita dengan bisnisnya. Pesaing adalah motivasi, darinya kita bisa tumbuh semangat untuk menjadi minimal seperti mereka dan harapannya lebih dari mereka,” tuturnya.

Manajemen Keuangan Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa

Pada 6 Oktober 2024, digelar pelatihan manajemen keuangan kepada mitra bagian keuangan di Aula Ponpes Sa’adatu Darain. Si Islam Siarno, S.E., M.E.Sy., dosen prodi Ekonomi Syariah UNU Surakarta sekaligus ketua Yayasan Zahrawain Indonesia, menjadi narasumber pelatihan. Pengalamannya dalam mengelola yayasan dan unit usaha di dalamnya diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra untuk mengelola keuangan unit usaha pesantren Sa’adatu Darain.

Pada sesi pertama, narasumber memulai dengan paparan beberapa poin penting mulai dari pemahaman dasar-dasar laporan keuangan, pengelolaan anggaran dalam usaha, analisis keuangan dan perencanaan keuangan, optimalisasi pendapatan unit usaha, dan peningkatan keterampilan manajerial dan strategi pertumbuhan unit usaha.





Gambar 5. Pelatihan Manajemen Keuangan di Aula Ponpes Sa'adatu Darain

Berikutnya, disampaikan mengenai nilai-nilai strategis apa saja yang diperoleh unit usaha pesantren apabila dikelola dengan baik. Dalam hal ini, setidaknya ada empat nilai strategi, yaitu: 1) kemandirian keuangan adalah satu indikator keberhasilan dan kemakmuran pesantren hari ini, 2) jika unit usaha dikelola dengan baik, maka para investor atau lembaga keuangan akan memberikan dukungan finansial maupun sarana dan prasarana, 3) unit usaha pesantren adalah jembatan yang paling mudah untuk mencari uang jika dikelola dengan baik, dan 4) unit usaha pesantren adalah *lading* amal jariyah yang bermanfaat untuk pengelola dan para asatidz/asatidzah. Dengan pemahaman empat nilai strategis ini, diharapkan mitra memiliki motivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mengelola unit usaha Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa dengan baik.

Setelah menumbuhkan motivasi, mitra diajarkan bagaimana manajemen keuangan usaha pesantren, mulai dari perencanaan anggaran, penggunaan anggaran, pengawasan anggaran, hingga pertanggung jawaban anggaran. Pada aspek perencanaan anggaran, mitra diajarkan tentang langkah-langkah dan komponen penting dalam perencanaan anggaran, yang mencakup: 1) menentukan tujuan unit usaha untuk memandu penyusunan anggaran, 2) mengumpulkan data, untuk menganalisa data keuangan tahun-tahun sebelumnya guna memahami pola pendapatan dan pengeluaran, 3) mengidentifikasi biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel, 4) menyusun anggaran, yang terdiri dari anggaran operasional, anggaran investasi, dan anggaran kas, dan 5) pengesahan anggaran.

Pada aspek penggunaan anggaran, mitra diajarkan dua aspek utama dalam penggunaan anggaran yaitu: 1) alokasi sumber daya; dan 2) manajemen kas. Pada

alokasi sumber daya, mitra diajarkan bagaimana membagi atau mengalokasikan dana sesuai dengan setiap proyek berdasarkan prioritas dan kebutuhan dan bagaimana menggunakan dana sesuai dengan rencana anggaran untuk pengeluaran yang sudah ditetapkan. Pada manajemen kas, mitra diajarkan bagaimana mengelola arus kas, yaitu memastikan anggaran kas cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung operasional harian. Pada aspek pengawasan anggaran, narasumber menekankan bahwa tim keuangan bertanggung jawab atas penggunaan anggaran yang telah disetujui. Ini mencakup pelaporan, evaluasi, tindakan yang diambil berdasarkan hasil penggunaan anggaran.

Sesi kedua menjadi poin penting pada pelatihan ini, yaitu praktik pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB) produk. Pada sesi ini, mitra diajarkan bagaimana membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) produk. Pembuatan RAB mulai dari RAB produksi dan bahan baku produksi, RAB kebutuhan modal usaha produksi, dan RAB pendapatan dan biaya produksi. Dari praktik ini, diharapkan mitra dapat membuat RAB produksi secara mandiri sehingga pengeluaran dan pemasukan keuangan unit usaha Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa dapat tercatat dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan, para pengelola dan pekerja Industri Pengecoran Teknik Metal Perkasa berpartisipasi aktif dan antusias mengikuti kegiatan pengabdian dari awal hingga akhir, mulai dari pelatihan produksi, pelatihan digital marketing, dan pelatihan manajemen keuangan. Setelah dilakukan pelatihan produksi, selain mendapatkan tambahan peralatan penunjang produksi berupa matras alumunium, mesin gerinda, mesin kompresor, dan kipas angin, 25 pekerja produksi kini terampil menghasilkan produk yang berkualitas. Mereka dapat memproduksi barang lebih mudah dan minim cacat. Hal ini ditunjang oleh matras berbahan alumunium yang memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan matras berbahan kayu. Di antara keunggulan tersebut yaitu: 1) matras alumunium lebih mudah penggunaannya; 2) barangnya lebih awet dibanding kayu; 3) cairan lebih mudah masuk dan cetakan pasirnya menjadi lebih padat; 4) ketika matras diangkat, pola yang terbentuk lebih sempurna; 5) ketika cairan logam dituangkan ke dalam cetakan, benda atau hasil coran beratnya tetap sesuai dengan ukurannya; dan 6) permukaan benda atau hasil corannya lebih halus. Dengan keunggulan tersebut, diharapkan mitra bisa beralih dari penggunaan matras berbahan kayu ke matras berbahan alumunium untuk semua

produk yang ada. Kemudian, dengan tambahan alat berupa mesin gerinda dan mesin kompresor, mereka dapat melakukan *finishing* (penghalusan dan pengecatan) produk secara mandiri tanpa menggunakan jasa *finishing* di tempat lain sehingga dapat menekan biaya produksi. Dengan alat-alat penunjang tersebut, mereka dapat menghasilkan produk berkualitas secara mandiri dan siap untuk dipasarkan secara luas.

Setelah dilakukan pelatihan digital marketing, pengetahuan dan keterampilan pemasaran melalui media digital para pengelola pun meningkat. Kini mitra telah memiliki *Web, Instagram* Bisnis, *WhatsApp* bisnis, *Shopee*, *Lazada* dan *Tokopedia*.¹ Mereka telah menggunakan berbagai media online tersebut sebagai media promosi dan pemasaran produk-produk Industri Teknik Metal Perkasa. Metode pemasaran online ini menguatkan metode pemasaran konvensional (*dor to dor*) yang sebelumnya telah dilakukan sehingga promosi dan pemasaran kini semakin meluas secara nasional.

Setelah dilakukan pelatihan manajemen keuangan, pengetahuan dan keterampilan pengelola dalam mengelola keuangan pun juga semakin meningkat. Dari keuangan yang sebelumnya belum terencana dan tercatat dengan jelas dan rapi, kini pengelola sudah mampu menyusun laporan anggaran dengan terencana, jelas dan rapi. Di antara indikatornya adalah mereka mampu membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) produksi, mulai dari RAB produksi dan bahan baku produksi, RAB kebutuhan modal usaha produksi, dan RAB pendapatan dan biaya produksi dengan menggunakan Ms. Excel. Melalui rumus Ms. Excel, mereka mampu membuat laporan keuangan sederhana dan laporan laba/rugi bulan Juli, Agustus, dan September 2024 dengan lebih mudah. Berdasarkan laporan laba/rugi bulan tersebut diketahui bahwa omset bulan Juli (sebelum kegiatan) mencapai Rp. 13.880.000, kemudian bulan Agustus meningkat menjadi Rp. 16.395.000 (setelah kegiatan). Dari pencatatan keuangan yang jelas dan rapi, menjadi dasar bagi pengelola dalam menentukan secara tepat seberapa besar yang harus dialokasikan untuk pengembangan unit usaha dan seberapa besar yang harus dialokasikan untuk pengembangan pendidikan pesantren.

¹ Lihat link web: <https://www.teknikmetalperkasa.web.id/>,
link Instagram: <https://www.instagram.com/tmetalperkasa/>,
link Shopee: <https://shopee.co.id/user/account/profile>,
link Lazada: https://member.lazada.co.id/user/profile#,
link Tokopedia: <https://www.tokopedia.com/user/settings>.

Setelah ketiga program pelatihan di atas selesai dilaksanakan, pengabdi melakukan monitoring secara berkala untuk menjaga keberdayaan Industri Pengecoran Logam Teknik Perkasa. Selain memastikan aspek produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan dijalankan dengan baik, pengabdi berencana memberikan tawaran kegiatan pendampingan tentang dua hal. Pertama, Perizinan Berusaha Untuk Menunjang Kegiatan Usaha (PB UMKU), yaitu perizinan yang diperlukan untuk kegiatan usaha dan/atau produk pada saat tahap operasional dan/atau komersial. Hal ini diperlukan karena legalitas usaha sangat penting dalam konteks pengembangan bisnis agar memiliki perlindungan hukum, tidak rentan sengketa, dan akses ke pembiayaan formal lebih luas. Kedua, pengurusan pajak usaha. Pajak usaha merupakan salah satu hal penting dalam membangun usaha. Pendampingan kedua hal tersebut sangat diperlukan untuk mitra dalam rangka transformasi ke PT. Semua program pelatihan yang telah dilaksanakan dan rencana program yang akan dijalankan diharapkan semakin berdampak positif terhadap perkembangan unit usaha pesantren. Sehingga hal ini akan semakin mendukung kemandirian ekonomi pesantren dikemudian hari.

Kesimpulan

Ketiga program pengabdian yaitu pelatihan produksi, digital marketing dan manajemen keuangan telah membantu usaha meningkatkan keberdayaan Industri Pengecoran Logam Teknik Metal Perkasa Pesantren Sa'adatu Darain Ngawonggo, Ceper, Klaten. Selain menambah alat penunjang produksi, yaitu matras alumunium, mesin gerinda, mesin compressor, dan kipas angin, pelatihan produksi telah mendukung dalam meningkatkan kemampuan para pekerja Industri Logam Teknik Metal Perkasa untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Pelatihan digital marketing juga telah mampu meningkatkan keterampilan pengelola dalam melakukan promosi dan pemasaran produk melalui media digital *Web, Instagram bisnis, WhatsApp, Facebook, Shopee, Lazada* dan *Tokopedia*. Begitu pula pelatihan manajemen keuangan juga memberikan keterampilan bagi pengelola dalam melakukan pengelolaan keuangan secara terencana, jelas dan rapi. Namun begitu, program tersebut perlu dilakukan monitoring secara periodik agar permasalahan yang muncul dapat teratasi dengan segera. Apabila para pekerja mampu menghasilkan barang-barang produksi yang berkualitas dan para pengelola mampu memasarkan produknya secara luas serta mengelola keuangannya dengan baik, maka unit usaha akan

dapat berkembang lebih baik dan profit yang diperolehnya dapat mendukung pembangunan pesantren. Alhasil, harapan pesantren mandiri secara ekonomi akan terwujud dimudian hari.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih kepada DRTPM (Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat) Kemdikbudristekdikti yang telah memberikan dukungan dana pengabdian pada Tahun Anggaran 2024 Nomor Kontrak 001/SPK-PkM.BATCH2-DRTPM/LPPM-UNUSKA/VIII/2024 sehingga program-program pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aziz, I. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Pengelola Unit Usaha Pesantren Dalam Penggunaan Media Digital Sebagai Pemasaran Produk dan Income Generating Pondok Pesantren. *ALMUJTAMAE Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i3.7402>
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. (2021). *Jumlah Pondok Pesantren Menurut Tipe*. Satudata.Kemenag.Go.Id. <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-pondok-pesantren-menurut-tipe>
- Fasa, M. I. (2015). *Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Firmansyah, A. (2021). *Sembilan pesantren ditetapkan jadi percontohan pesantren mandiri*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/2138546/sembilan-pesantren-ditetapkan-jadi-percontohan-pesantren-mandiri>
- Habibi, N. (2021). *Efektivitas Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara)*. IAIN Kudus.
- Idrus, S. Al. (2015). *Implementasi manajemen kewirausahaan pondok pesantren dalam upaya kemandirian pembiayaan pendidikan: Studi pada Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Jamal, S. (2021). *Strategi Pemasaran Syari'ah Produk Amtsilati Water Pondok Pesantren Darul Falah Di Masa Pandemi*. IAIN Kudus.

- Januari, A. T. (2018). *Model pemberdayaan ekonomi pesantren: Studi kasus unit-unit usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5*. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Khusniyati, N. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Usaha "Amtsilati Water" pada Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara*. IAIN Kudus.
- Mastur. (2019). Model Kemitraan Agribisnis Pesantren (Studi Kasus Model Manajemen Pengembangan Usaha Agribisnis Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung). *Khozana*, 2(2), 29-46. <http://journal.stebisdarussalamoki.ac.id/index.php/khozana>
- Maya Silvana, & Lubis, D. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung). *Al-Muzara'Ah*, 9(2), 129-146. <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.129-146>
- Murtadlo, M. (2021). *Pengembangan Ekonomi Pesantren Butuh Terobosan Baru*. Kemenag.Go.Id. <https://www.kemenag.go.id/opini/pengembangan-ekonomi-pesantren-butuh-terobosan-barunbsp-mq46rj>
- Muslim, S., Rokiyah, & Mundzir, H. (2023). Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Wujud Efektivitas Kemandirian Ekonomi. *JPM:Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(2), 571-578.
- Muttaqin, R. (2011). KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2), 65. [https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94)
- Oktafia, R., & Haryanto, B. (2018). Pengelolaan Keuangan Unit Usaha : Strategi Pengembangan Kapasitas Pondok Pesantren. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n2.p141-151>
- Triyawan, A. (2016). Pengaruh Pengelolaan Unit-unit Usaha Pondok Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Kasus Unit-unit Usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2). *Islamic Economics Journal*, 2(2), 207-218. <https://doi.org/10.21111/iej.v2i2.1390>
- Triyawan, A., Nabila, N., & Anugrah, M. (2019). Optimalisasi Strategi Pengembangan Usaha Unit-unit Usaha di Pesantren Gontor Putri Kampus 2. *Human Falah*, Vol 6(Issue 2), 218-236.

Wawan Herry Setyawan, Mansur, Betty Rahayu, Siti Maryam, Aslichah, Khoiruddin, Muhaidah Muafiqie, Endah Marendah Ratnaningtyas, Rika Nurhidayah, M. Y. E. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. PT. Gaptek Media Pustaka.

Yusuf, S. A. (2019). *PERAN PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYAKARAT (Studi Kasus di Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara Tahun 2018)*. Universitas Negeri Walisongo Semarang.